

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Gabriela Mike Ineke Eman

***Abstracts:** This study aims to analyze the influence and relationship Assets Quality and Profitability NPL against PT. National Savings Bank (BTPN), Tbk Quarter Year during the period 2010-2012. NPL is the amount of credit that are not collectible in the classification of loans classified as substandard, doubtful and loss, penilaiannya by using the ratio of non-performing loans (NPL). Both of these variables is a key indicator of PT. BTPN, Tbk in gaining profit. Profitability can be measured by using the ratio of Return on Assets (ROA). In penilaiannya KAP and NPL showed that the lower the company's financial performance is getting better and the effect on Increased ROA, ROA ratio the higher the value the more profitable the company. The results of the data analysis show the value of the firm and NPL PT. BTPN, Tbk is able to be compressed quite low in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia (BI), KAP and NPL PT. BTPN, Tbk capable suppressed resulting in increased company profits. Test Results of Multiple Regression Statistics show that the simultaneous Assets Quality and Non Performing Loans (NPL) have a significant effect on the profitability (ROA), amounting to 90.5% Profitability is affected by the variables studied and the remaining 9.5% is influenced by variables that are not diteleti. Partial regression test results showed NPL effect on ROA of 1.46%, while the firm is very strong in the amount of 89.04% on ROA. If the variable KAP and NPL bernilai 0% (zero) then the variable ROA is worth 6%, every 1% decrease in NPL variable will increase ROA of 0.62% and each 1% decrease in KAP variables will increase by 1.235% ROA. Overall the results of the data analysis in this study PT. BTPN, Tbk showed positive financial performance and profitable.*

***Keywords:** earning assets, non-performing loans, return on assets*

BTPN merupakan salah satu Lembaga Perbankan yang melaksanakan beberapa kegiatan antara lain menghimpun dan menyalurkan dana dari oleh nasabah. Kasmir (2008) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa perbankan lainnya. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat.

Gabriela Mike Ineke Eman adalah mahasiswa prodi adm bisnis Fisip Unsrat

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa keuangan di Indonesia, PT Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) yang menyediakan jasa perbankan dalam berbagai unit usaha berupa BTPN Purna Bakti (Tabungan pensiun dan Kredit Pensiun), BTPN Mitra Usaha Rakyat (Taseto dan Paketmu), BTPN Syariah (Paket Masa Depan, Tabungan dan Deposito), dan BTPN Sinaya (Tabungan, Deposito dan Giro). Dimana Produk utama dan yang paling dikenal adalah Paket Purna Bakti atau Pensiunan. Melihat kinerja keuangan Bank BTPN yang terus meningkat secara signifikan, beberapa produk utama yang menjadi sumber pemasukan Bank BTPN dalam memperoleh keuntungan (*profit*) sangat menarik perhatian untuk dianalisa trend atau perkembangannya. Diantaranya adalah proses penyaluran kredit Bank BTPN dimana kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) Bank BTPN berada diposisi pertama diantara seluruh Bank Umum di Indonesia di mana Bank BTPN menekan tingkat *Non Performing Loansnya* (NPL) selalu dibawah 1%, menjadi peringkat pertama Bank di Indonesia yang dapat menekan kredit bermasalahnya dibawah 1% sesuai dengan tingkat ketentuan NPL yang ditetapkan oleh BI (www.btpn.com/laporan_keuangan_2012).

Menurut Darmawan, (2004), bahwa untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Jenis-jenis aktiva di atas, semuanya menggunakan Loanable Funds atau Excess Reserve, sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari “dana pihak ketiga” dan “pinjaman”. (Sinungan 2006:195)

Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002). Dalam Penilaian Kualitas Aktiva Produktif pada PT. BTPN, terbuka terdapat 3 pos utama dalam penilaian aktiva yang paling produktif, yaitu : Kredit yang diberikan, Penempatan dan Surat Berharga. Menurut Dendawijaya (2009:153) Mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD).

Berdasarkan pada beberapa pemikiran di atas maka dapat dikemukakan bahwa tingkat penyaluran kredit dan kredit bermasalah sangat mempengaruhi kinerja Bank BTPN secara keseluruhan mencakup tingkat Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BTPN secara keseluruhan, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas pada Bank BTPN adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit, terutama kredit pensiun yang dapat menekan tingkat NPL atau kredit bermasalah.

Oleh karena Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit bermasalah merupakan indikator-indikator utama dalam menilai kinerja Bank BTPN, setiap peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan kredit kurang lancar ataupun bermasalah akan mempengaruhi Penyisihan Aktiva Produktif pada Asset dan keduanya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank BTPN.

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk, oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang bersifat *time series* selama 3 tahun (2008-2012), kemudian ditabulasikan untuk menentukan tingkat profitabilitas bank tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri berupa data primer dan data Sekunder. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan (Indriantoro Nur, dan Supomo Bambang, 2002).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka semjua variable yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan secara operasional sebagai berikut: dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut : (1) Aktiva Produktif mencakup pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, dan penempatan. Pengukuran dalam aktiva produktif dilihat dari pertumbuhan kredit yang diberikan, surat berharga, dan penempatan dalam neraca pada PT. Bank BTPN periode Triwulan selama 3 (tiga) Tahun 2010-2012. Dengan skalah pengukuran menggunakan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (2) Kredit Bermasalah diartikan sebagai pengembalian kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet, dalam laporan keuangan PT. Bank BTPN periode Triwulan selama 3 (tiga) Tahun 2010-2012, dengan skala pengukuran menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL), (3) Profitabilitas mencakup tingkat kembalikan hasil atau perolehan laba PT. Bank BTPN periode Triwulan selama 3 (tiga) Tahun 2010-2012, dengan skala pengukuran menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA) dalam penilaiannya menggunakan Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, dimana hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software* program SPSS Versi 16.0 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Rumus Persamaan Normal

$$\begin{aligned} \sum x_1 y &= b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 \cdot x_2 \\ \sum x_2 y &= b_1 \sum x_2 \cdot x_1 + b_2 \sum x_2^2 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y' = *Return on Asset* (ROA) / Variabel dependen

X_1 = Kualitas Aktiva Produktif (ROA) Variable independen

X_2 = *Non Performing Loans* (NPL) Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun hipotesis dipergunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kualitas Aktiva Produktif terhadap variabel terikat Profitabilitas. (H1).
- 2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas . (H2)
- 3) Hipotesis secara simultan antara variabel bebas Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat Profitabilitas. (H3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tepat, diantaranya adalah uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini ke empat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel bebas, dengan jangka waktu penelian sebanyak periode triwulan dalam kurun waktu 3 tahun.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS-16 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.994	.190		31.529	.000
Non Performing Loans	-.620	.197	-.300	-3.146	.012
Kualitas Aktiva Produktif	-1.235	.139	-.848	-8.904	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Output SPSS-16 (dikelolah)

Dari Tabel 4 Uji Regresi Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y (ROA) = 5,994 - 0,620 (NPL) - 1,235 (KAP) + \dots e$$

Hasil uji Regresi Linear berganda menunjukkan bahwa

- 1) Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 5,994 artinya jika nilai variabel *independent* (bebas) nol maka nilai varibel *dependen* (terikat) sebesar 5,994, dalam hal ini jika Rasio KAP dan NPL bernilai 0,00 (nol) maka rasio ROA akan meningkat sebesar 6% (pembulatan)

- 2) Nilai variabel *Non Performing Loans* (NPL) menunjukkan tanda negative dinilai (-0,62) artinya setiap kenaikan 1(satu) nilai pada variabel NPL dalam hal ini meningkatkan 1% Rasio NPL akan menurunkan nilai variabel Y (Rasio ROA) sebesar 0,62%
- 3) Nilai variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga menunjukkan tanda negative yang berarti setiap kenaikan 1(satu) nilai pada variabel KAP akan menurunkan nilai variabel Y, dalam hal ini setiap meningkatnya 1% Rasio KAP akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,235%

Tabel 2. Uji "F"

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.371	2	.686	53.517	.000 ^a
Residual	.115	9	.013		
Total	1.487	11			

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loans, Kualitas Aktiva Produktif

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Output SPSS-16 (dikelolah)

Tabel 2. Uji F' menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 53.517 dengan tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.005 maka Hipotesis 3 (H3) : *Ha diterima Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.*

Tabel 3. Uji "t-test"

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.994	.190		31.529	.000
1 Non Performing Loans	-.620	.197	-.300	-.146	.012
Kualitas Aktiva Produktif	-1.235	.139	-.848	-8.904	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Output SPSS-16 (dikelolah)

Tabel 3. Uji statistik *t-test* menunjukkan:

- 1) Pengaruh NPL ($\chi 1$) terhadap ROA (Y)
Non Performing Loans (NPL) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.012 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.012 < 0.05$. Maka Hipotesis 2 (H2) *Ha diterima dan Ho ditolak Ha diterima Terdapat pengaruh yang signifikan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA).*
- 2) Pengaruh KAP ($\chi 2$) terhadap ROA (Y)
 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$. Maka Hipotesis 1 (H1) *Ho ditolak Ha diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA).*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Tabel 4. Uji Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.905	.11319

a. Predictors: (Constant), Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loans

Sumber : Output SPSS-16 (dikelolah)

Tabel 4. Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai (Adjusted R Square) 0.905 hal ini menunjukkan bahwa KAP dan NPL berpengaruh 90,5% terhadap ROA dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji statistik *t-test* (Regresi Parsial) dengan dua variabel independen KAP dan NPL terhadap ROA menunjukkan, KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Signifikansi 0.000 dan nilai koefisien regresi (-1,235) dimana setiap peningkatan 1% variabel KAP akan menurunkan ROA sebesar 1,235%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiati (2012) dimana setiap peningkatan nilai KAP akan menurunkan nilai Y (Kinerja Operasional). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Luthfihani (2012) dimana hasil uji Regresi Parsial menunjukkan setiap Peningkatan KAP akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

Hasil uji Regresi Parsial juga menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi menunjukkan setiap penurunan nilai NPL akan meningkatkan KAP sebesar 0,620%. Hasil uji *t-test* NPL terhadap ROA ini menunjang penelitian yang dilakukan Luthfihani (2012) di mana hasil uji regresi parsial juga menunjukkan setiap penurunan nilai NPL akan meningkatkan nilai ROA. Hasil uji ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Budiati (2012) dimana ada perbedaan antara variabel terikat yang diteliti.

Hasil uji *F*-hitung (Regresi Parsial) menunjukkan secara simultan kedua variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji ini mendukung kedua penelitian terdahulu yang dilakukan Budiati (2012) dan Luthfihani (2012). Tetapi ada perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan Budiati (2012) dimana variabel terikat yang diteliti adalah Kinerja Operasional dan Objek yang diteliti adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan permodalan yang dimiliki diatas 10 triliun sementara Luthfihani (2012) dimana objek yang diteliti yaitu PT. BNI (Persero), Tbk dengan permodalan diantara 1-10 triliun.

Bagan Kerangka Hasil Analisis Data tentang hasil uji statistik menunjukkan bahwa KAP mempunyai pengaruh sebesar 89.04% dan NPL 1,46% terhadap ROA dan sisanya 9,05% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil ini sangat signifikan dimana KAP sangat besar kontribusinya terhadap ROA BTPN, hasil uji regresi parsial juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang sangat besar (-1.235%). Ini menunjukkan sebagian besar Laba BTPN didapat dari pemanfaatan Aktiva Produktif atau *Earning Asset*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisa Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Tbk dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa data dengan menggunakan Laporan Keuangan PT. BTPN, Tbk (Periode triwulan Tahun 2010-2012) menunjukkan adanya pertumbuhan (*growth*) yang positif mengenai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Kredit Bermasalah (NPL) dengan pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Keuangan PT. BTPN, Tbk, dalam hal ini KAP dan NPL berbanding terbalik dengan pertumbuhan ROA. Hasil analisa perbandingan *Trend* menunjukkan pertumbuhan Profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat apabila KAP dan NPL menurun. Pertumbuhan Profitabilitas BTPN terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan nilai KAP dan NPL yang rendah.
2. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel KAP dan NPL memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap ROA, dimana 90,5% ROA dipengaruhi oleh KAP dan NPL sisanya 9.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan pengujian Hipotesis menunjukkan KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dimana setiap meningkatnya 1% Rasio KAP akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,235%
3. Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dimana setiap meningkatkan 1% Rasio NPL akan menurunkan nilai variabel Y (Rasio ROA) sebesar 0,62%

B. Saran

Berdasarkan hasil Analisa dan Uji Statistik yang dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Bank harus lebih meningkatkan kualitas permodalan terutama Kecukupan modal dan dana dari pihak ketiga yang mempengaruhi besar kecilnya kualitas asset, dikarenakan penyaluran kredit yang terus meningkat sangat pesat dari tahun ke-tahun.
2. PT. BTPN Tbk, harus lebih meningkatkan pelayanan terhadap nasabah secara keseluruhan dengan memperbanyak kantor cabang, memaksimalkan pelayanan kepada nasabah, pelayanan pemberian informasi yang memadai serta menjangkau pasar pensiun dan kredit mikro sampai ke pelosok-pelosok wilayah yang tidak terjangkau.
3. Pihak Manajemen Resiko Bassis dalam hal ini penyaluran kredit harus lebih berhati-hati dan teliti dalam memberikan kredit kepada nasabah aspek kelayakan kredit harus diperhatikan dengan jelas untuk lebih menekan tingkat resiko kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Budiati, Winda (2012), *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

- Darmawan, Koman, (2004). "Analisis Rasio-Rasio Bank," Info Bank, Jakarta*
- Dendawijaya, Lukman, (2005). Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.*
- Indriantoro Nur, dan Supomo Bambang. (2002) Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akutansi dan Bisnis) edisi pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.*
- Kasmir (2008). Manajemen Perbankan. Jakarta:Rajawali Press, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*
- Luthfihani, Chindy Anggraeni, (2012). Analisa Pengaruh Aktiva Produktif (KAP) dan Kredit Bermasalah Terhadap Pofitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta*
- Sinungan, Muchdarsyah. (2006) Manajemen Dana Bank (edisi II), PT Bumi Aksara. Jakarta.*
- Syahyunan, (2002) " Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah satu Alat Ukur Kesehatan Bank " USU Digital Library, 2002.*